
Sosialisasi Peran Profesi Akuntan untuk Lulusan Akuntansi Pada Era Digital 5.0

Socialization of the Role of the Accounting Profession for Accounting Graduates in the Digital Era 5.0

Giovanny Bangun Kristianto*¹, RR Farida Istiningrum², Dianningsih³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa Purwokerto, Indonesia

Alamat: Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53182

Korespondensi penulis : giovanny@uhb.ac.id*

Article History:

Received: Januari 03, 2025;

Revised: Januari 26, 2025;

Accepted: Februari 04, 2025;

Online Available: Februari 06, 2025;

Keywords: Accounting, Digital Era 5.0, Artificial Intelligence, Big Data, Blockchain, Digital Transformation

Abstract. *Technological developments in the Digital Era 5.0 have significantly changed the landscape of the accounting profession. Artificial intelligence (AI), big data, blockchain, and the Internet of Things (IoT) are the main factors influencing the transformation in the world of accounting. Accountants are no longer just playing the role of recorders of financial transactions, but are also required to have in-depth data analysis skills and an understanding of new technologies that support efficiency and accuracy in financial management. The biggest challenge faced is the automation of various tasks that were previously done manually, which can reduce the need for conventional accountants. However, on the other hand, this development also opens up opportunities for accountants to increase their role in financial analysis, business planning, and technology-based risk management. This socialization activity aims to provide an understanding to accounting students and high school students regarding the role and challenges of the accounting profession in the digital era. Through a community service program in the form of a Focus Group Discussion (FGD), participants were given insight into the importance of adapting to technological developments and strategies that can be applied to stay relevant in the world of work. The results of this activity showed that the students involved gained a better understanding of the digital transformation in the accounting profession and the importance of developing technology-based skills. Thus, it is expected that future accountants can improve their competitiveness and be ready to face changes in the increasingly digital and complex business world.*

Abstrak

Perkembangan teknologi di Era Digital 5.0 telah mengubah lanskap profesi akuntan secara signifikan. Kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, dan Internet of Things (IoT) menjadi faktor utama yang memengaruhi transformasi dalam dunia akuntansi. Akuntan tidak lagi hanya berperan sebagai pencatat transaksi keuangan, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan analisis data yang mendalam serta pemahaman terhadap teknologi baru yang mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Tantangan terbesar yang dihadapi adalah otomatisasi berbagai tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual, yang dapat mengurangi kebutuhan tenaga akuntan konvensional. Namun, di sisi lain, perkembangan ini juga membuka peluang bagi akuntan untuk meningkatkan peran mereka dalam analisis keuangan, perencanaan bisnis, serta pengelolaan risiko berbasis teknologi. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa akuntansi dan siswa sekolah menengah mengenai peran dan tantangan profesi akuntan di era digital. Melalui program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD), peserta diberikan wawasan mengenai pentingnya adaptasi terhadap perkembangan teknologi serta strategi yang dapat diterapkan

untuk tetap relevan di dunia kerja. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dan siswa yang terlibat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai transformasi digital dalam profesi akuntansi serta pentingnya pengembangan keterampilan berbasis teknologi. Dengan demikian, diharapkan para calon akuntan masa depan dapat meningkatkan daya saing mereka dan siap menghadapi perubahan di dunia bisnis yang semakin digital dan kompleks.

Kata kunci: Akuntansi, Era Digital 5.0, Kecerdasan Buatan, Big Data, Blockchain, Transformasi Digital

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa dunia ke Era Digital 5.0, sebuah era di mana kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, dan Internet of Things (IoT) menjadi pendorong utama inovasi dan efisiensi di berbagai sector (Rahman & Andya, 2023). Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara hidup manusia, tetapi juga membawa dampak yang signifikan terhadap dunia bisnis, termasuk profesi akuntan. Dalam konteks ini, akuntan tidak lagi hanya berperan sebagai pencatat dan pelapor transaksi keuangan, tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan analisis data yang mendalam serta pemahaman terhadap berbagai teknologi baru yang mendukung efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan (Juniardi, 2024).

Berdasarkan data yang tersedia, jumlah akuntan publik di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, tercatat sebanyak 1.368 akuntan publik. Jumlah ini meningkat menjadi 1.422 pada tahun 2020, dan mencapai 1.446 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan dengan penambahan 26 akuntan publik, sehingga totalnya menjadi 1.472. Namun, hingga 13 Maret 2023, jumlah tersebut menurun sebanyak 12 orang, menjadikan total akuntan publik menjadi 1.460. Secara keseluruhan, meskipun terdapat peningkatan dalam beberapa tahun, pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia cenderung tidak stabil dan relatif kecil dibandingkan dengan kebutuhan yang ada (Muh. Fathir Maulid Yusuf et al., 2023).

Berikut ini adalah grafik jumlah akuntan yang ada di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Jumlah Akuntan Publik di Indonesia

Tantangan utama yang dihadapi oleh profesi akuntan dalam Era Digital 5.0 adalah otomatisasi berbagai tugas yang sebelumnya dilakukan secara manual. Perangkat lunak akuntansi yang semakin canggih kini mampu mengolah data secara lebih cepat dan akurat, sementara teknologi blockchain menawarkan transparansi dan keamanan tinggi dalam pencatatan transaksi. Di sisi lain, AI memberikan kemampuan prediksi keuangan yang lebih presisi, membantu dalam pengambilan keputusan strategis, serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai proses bisnis. Oleh karena itu, tanpa adanya adaptasi dan pengembangan keterampilan yang relevan, akuntan berisiko kehilangan daya saing dan perannya dalam dunia bisnis modern (Efferin & Harindahyani, 2024).

Meskipun tantangan tersebut cukup besar, Era Digital 5.0 juga membuka peluang yang luas bagi akuntan untuk meningkatkan kompetensi dan memberikan nilai tambah dalam dunia bisnis. Transformasi digital memungkinkan akuntan untuk berperan lebih strategis dalam analisis keuangan, perencanaan bisnis, serta pengelolaan risiko. Dengan memanfaatkan big data dan AI, akuntan dapat menyajikan wawasan yang lebih akurat dalam pengambilan keputusan, sementara blockchain dapat meningkatkan akuntabilitas serta mengurangi risiko fraud dalam pencatatan transaksi keuangan (Rizki, 2023).

Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan profesional di masa depan perlu mempersiapkan diri menghadapi perubahan ini dengan mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat lunak akuntansi modern, pemahaman mendalam tentang teknologi blockchain dan AI, serta keterampilan analisis data menjadi aspek yang semakin penting dalam dunia akuntansi (Jumanti et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membekali mahasiswa akuntansi dengan pemahaman dan keterampilan yang relevan agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia profesi akuntansi.

Dalam era Society 5.0, perkembangan teknologi yang pesat membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi. Digitalisasi, kecerdasan buatan (AI), dan otomatisasi telah menggantikan banyak proses manual, menuntut akuntan untuk beradaptasi dengan keterampilan digital dan analitik yang lebih kompleks. Selain itu, tantangan seperti keamanan data, perubahan regulasi, serta tuntutan transparansi dalam pelaporan keuangan semakin meningkatkan kompleksitas profesi akuntan. Tidak hanya berperan sebagai pencatat transaksi, akuntan juga dituntut untuk menjadi penasihat strategis yang mampu menginterpretasikan data secara mendalam. Di sisi lain, tantangan etika, keberlanjutan bisnis, serta implementasi standar Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin

menegaskan perlunya akuntan yang memiliki kompetensi tidak hanya dalam bidang keuangan, tetapi juga dalam pengelolaan risiko dan keberlanjutan (Marius, 2018). Berdasarkan tantangan tersebut, diperlukan upaya konkret untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman akuntan terhadap dinamika profesi mereka melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini bertujuan untuk membekali para akuntan, khususnya di sektor usaha kecil dan menengah, dengan pengetahuan serta keterampilan yang relevan agar mereka dapat menghadapi tantangan di era 5.0 dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada mahasiswa akuntansi mengenai peran akuntan dalam Era Digital 5.0, serta bagaimana mereka dapat mengoptimalkan teknologi dalam praktik akuntansi. Melalui program ini, diharapkan mahasiswa tidak hanya memahami tantangan yang ada, tetapi juga mampu memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh perkembangan teknologi. Dengan demikian, mereka dapat menjadi akuntan yang kompetitif, adaptif, dan siap menghadapi dinamika dunia bisnis yang semakin kompleks dan berbasis digital (Meyliana et al., 2023).

Dengan memahami dan menguasai teknologi yang berkembang pesat, mahasiswa akuntansi akan memiliki keunggulan kompetitif yang memungkinkan mereka untuk tetap relevan dalam profesi ini. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat terbentuk generasi akuntan masa depan yang tidak hanya memiliki keahlian akuntansi konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan transformasi digital yang sedang berlangsung.

Kendala Mitra

Teknologi 5.0 adalah konsep yang mengacu pada integrasi kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, blockchain, dan berbagai teknologi canggih lainnya yang dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara kemajuan teknologi dan kebutuhan manusia. Berbeda dengan Revolusi Industri 4.0 yang lebih berfokus pada otomatisasi dan efisiensi industri, Teknologi 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi, memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan dapat meningkatkan kualitas hidup secara lebih inklusif dan berkelanjutan. Salah satu ciri utama dari Teknologi 5.0 adalah kolaborasi antara manusia dan mesin, di mana AI dan robot bukan hanya menggantikan pekerjaan manusia, tetapi justru mendukung pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi kerja. Selain itu, personalisasi teknologi juga menjadi prioritas, di mana sistem berbasis AI dapat memahami kebutuhan individu dan menawarkan solusi yang lebih relevan,

seperti dalam sektor kesehatan yang memungkinkan diagnosis lebih cepat dan akurat berdasarkan riwayat medis pasien.

Pemanfaatan big data dalam Teknologi 5.0 juga semakin maksimal, memungkinkan analisis data yang lebih canggih untuk membantu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, pendidikan, dan keuangan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, teknologi blockchain turut memperkuat aspek keamanan dan transparansi, terutama dalam transaksi keuangan, sistem logistik, dan pemerintahan, dengan memastikan bahwa data yang tercatat tidak dapat diubah atau dimanipulasi. Secara keseluruhan, Teknologi 5.0 membawa perubahan besar dengan mengedepankan keseimbangan antara efisiensi teknologi dan kebutuhan sosial, memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat secara luas (Awang et al., 2023).

Profesi akuntansi di masa depan akan menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi dan dinamika bisnis global. Salah satu kendala utama adalah disrupsi teknologi yang semakin mengotomatisasi proses akuntansi, seperti pencatatan transaksi, audit, dan analisis data keuangan (Fetry et al., 2019). Kecerdasan buatan (AI), big data, dan blockchain telah mengubah cara kerja akuntan, mengurangi kebutuhan akan tugas-tugas manual, serta menuntut para akuntan untuk memiliki keterampilan analitis dan strategis yang lebih tinggi agar tetap relevan. Selain itu, perubahan regulasi yang dinamis menjadi tantangan tersendiri, mengingat standar akuntansi dan perpajakan terus berkembang, baik di tingkat nasional maupun internasional. Akuntan harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap kebijakan baru untuk memastikan kepatuhan dan akurasi dalam pelaporan keuangan.

Selain tantangan teknologi dan regulasi, profesi akuntansi juga menghadapi risiko meningkatnya ancaman keamanan data. Dengan semakin banyaknya data keuangan yang dikelola secara digital, risiko kebocoran data dan serangan siber semakin besar. Akuntan harus memahami strategi keamanan siber dan tata kelola data untuk melindungi informasi keuangan yang bersifat sensitive (Alhajjar, 2023). Tantangan lainnya adalah meningkatnya tuntutan terhadap transparansi dan keberlanjutan bisnis. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk melaporkan kondisi keuangan mereka, tetapi juga aspek-aspek keberlanjutan seperti dampak sosial dan lingkungan, yang dikenal dengan pelaporan Environmental, Social, and Governance (ESG). Akuntan harus menguasai konsep dan standar pelaporan keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan investor.

Selain kendala teknis dan regulasi, profesi akuntansi juga menghadapi tantangan dalam hal daya saing di pasar kerja. Dengan munculnya berbagai platform akuntansi berbasis cloud dan otomatisasi, akuntan perlu meningkatkan keterampilan tambahan seperti analisis data, manajemen risiko, dan konsultasi keuangan agar tetap memiliki nilai tambah di dunia kerja. Jika tidak mampu beradaptasi, banyak akuntan tradisional dapat tergeser oleh sistem yang lebih efisien. Oleh karena itu, penting bagi para akuntan masa depan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, mengikuti perkembangan teknologi, serta memahami perubahan regulasi dan tuntutan pasar agar tetap relevan dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis (Gunawan et al., 2022).

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk **Focus Group Discussion (FGD)** yang interaktif dan edukatif. FGD akan melibatkan dosen serta praktisi akuntansi yang akan memberikan pemaparan mengenai perkembangan dunia akuntansi di era digital. Para mahasiswa dan siswa akan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya mengenai profesi akuntan, serta mendapatkan wawasan langsung dari para praktisi mengenai bagaimana membangun karier di bidang ini. Selain itu, dalam sesi ini juga akan diberikan sosialisasi mengenai peran akuntan di berbagai sektor industri serta keterampilan yang harus dimiliki untuk menjadi akuntan yang kompeten dan profesional.

Sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam menyiapkan generasi akuntan masa depan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Harapan Bangsa serta siswa SMA Swagaya Purwokerto mengenai pentingnya profesi akuntan di era modern. Melalui kegiatan ini, para peserta akan mendapatkan pemahaman tentang peran akuntan dalam dunia kerja, tantangan yang dihadapi di era digital, serta peluang karier yang dapat mereka raih di masa depan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para peserta akan memiliki motivasi dan cita-cita untuk menjadi akuntan profesional setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan 13 November 2024, yang berlokasi di Universitas Harapan Bangsa dengan menggunakan laboratorium Komputer yang ada pada kampus 2. Kegiatan ini dikhususkan kepada siswa SMA atau SMK yang memiliki ketertarikan pada kejuruan di Bidang Akuntansi dan turunannya. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 orang. 30 orang diantaranya adalah siswa SMK dan SMA Akuntansi yang berada di sekitar Kampus Universitas Harapan Bangsa dan 20 Orang terdiri dari siswa SMA dan SMK yang berada di sekitar Kampus Universitas Harapan Bangsa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Digital 5.0 membawa perubahan signifikan yang membuka berbagai peluang baru bagi profesi akuntan dengan mengintegrasikan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, big data, dan Internet of Things (IoT). Akuntan dapat memainkan peran yang lebih strategis dan bernilai tambah dalam organisasi, salah satunya sebagai analis data keuangan yang bertugas mengolah dan menganalisis data dalam jumlah besar menggunakan big data dan AI untuk mengidentifikasi pola keuangan, meramalkan tren masa depan, serta membantu pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat. Selain itu, akuntan juga berpeluang menjadi penasihat keuangan strategis, di mana mereka dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam kepada manajemen berdasarkan analisis data yang komprehensif dan prediktif untuk merancang strategi keuangan yang optimal, mengelola risiko, serta mengidentifikasi peluang investasi. Teknologi blockchain juga menghadirkan peluang bagi akuntan yang memiliki keahlian dalam penerapan dan manajemen blockchain, terutama dalam memastikan integritas data keuangan, pelacakan aset, serta audit berbasis sistem ledger terdistribusi yang semakin banyak digunakan dalam industri keuangan, manufaktur, dan logistic (Efferin & Harindahyani, 2024).

Selain itu, meningkatnya kompleksitas regulasi dan kepatuhan menjadikan spesialis kepatuhan dan audit teknologi sebagai peran penting dalam memastikan perusahaan mematuhi regulasi yang berlaku dengan memanfaatkan teknologi AI untuk meningkatkan efisiensi serta akurasi proses audit. Peran lain yang semakin krusial adalah manajer risiko keuangan, di mana akuntan dapat menggunakan teknologi AI dan analitik data untuk mengidentifikasi serta mengelola risiko keuangan secara real-time, baik dalam penilaian risiko investasi, analisis pasar, maupun pemantauan keberlanjutan keuangan organisasi. Tidak hanya itu, akuntan juga dapat terlibat dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (SIA) yang berfungsi untuk merancang dan mengelola sistem keuangan terintegrasi guna meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan (Meyliana et al., 2023).

Seiring dengan semakin banyaknya organisasi yang bertransformasi secara digital, peran konsultan transformasi digital menjadi peluang baru bagi akuntan yang memahami dampak teknologi 5.0 terhadap fungsi keuangan. Mereka dapat membantu perusahaan dalam mengadopsi teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing bisnis. Selain itu, akuntan yang memiliki keahlian dalam analisis data juga berpeluang menjadi pembuat kebijakan keuangan berbasis data, di mana mereka dapat berkontribusi dalam penyusunan kebijakan anggaran, perencanaan pajak, serta alokasi sumber daya yang lebih efektif dengan berbasis pada analisis data yang akurat dan relevan. Tantangan keamanan siber yang semakin

meningkat juga menciptakan peluang bagi akuntan sebagai spesialis keamanan data dan privasi, yang bertugas dalam mengembangkan serta menerapkan kebijakan perlindungan data untuk mencegah kebocoran informasi sensitif serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi seperti GDPR.

Terakhir, permintaan terhadap pendidikan dan penelitian dalam bidang teknologi akuntansi terus meningkat, sehingga akuntan dengan keahlian dalam teknologi 5.0 juga berpeluang berkontribusi sebagai pengajar dan peneliti teknologi akuntansi untuk mengembangkan kurikulum yang relevan serta melakukan penelitian mengenai inovasi dalam praktik akuntansi. Dengan berbagai peluang tersebut, akuntan di era digital tidak hanya dituntut untuk menguasai prinsip-prinsip dasar akuntansi, tetapi juga memiliki pemahaman yang kuat terhadap teknologi dan analisis data guna memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi organisasi dan industri secara keseluruhan.

Lulusan akuntansi di era digital harus memiliki strategi yang tepat untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi dan minat mereka. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami tren dan kebutuhan industri. Dunia akuntansi tidak lagi hanya tentang pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga mencakup analisis data, manajemen risiko, kepatuhan terhadap regulasi, dan pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) serta blockchain. Oleh karena itu, lulusan akuntansi perlu terus memperbarui pengetahuan mereka terkait perkembangan teknologi dan regulasi terbaru agar tetap relevan di pasar kerja (Juniardi, 2024).

Selanjutnya, mengasah keterampilan teknis dan soft skills menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan kerja. Lulusan akuntansi sebaiknya menguasai perangkat lunak akuntansi seperti SAP, QuickBooks, atau Xero, serta memahami analisis data menggunakan Excel, SQL, atau Power BI. Selain itu, keterampilan komunikasi, kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis juga sangat penting untuk mendukung pekerjaan di bidang keuangan dan audit. Mengikuti sertifikasi profesional seperti CPA (Certified Public Accountant), CA (Chartered Accountant), CMA (Certified Management Accountant), atau sertifikasi terkait lainnya dapat menjadi nilai tambah yang meningkatkan daya saing di dunia kerja (Jumanti et al., 2024).

Selain keterampilan, membangun jaringan profesional juga menjadi strategi penting dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Lulusan akuntansi dapat bergabung dengan komunitas atau asosiasi akuntan, menghadiri seminar dan workshop, serta memanfaatkan platform profesional seperti LinkedIn untuk memperluas relasi dengan para profesional di

industri keuangan dan akuntansi. Melalui jaringan yang luas, peluang mendapatkan informasi mengenai lowongan pekerjaan serta rekomendasi dari para profesional menjadi lebih besar.

Tidak hanya itu, pengalaman kerja dan magang juga berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas dan keterampilan praktis seorang lulusan akuntansi. Melakukan magang di perusahaan akuntansi, instansi pemerintahan, atau sektor keuangan lainnya dapat memberikan pengalaman berharga yang akan membantu dalam memperoleh pekerjaan penuh waktu. Jika belum mendapatkan pekerjaan tetap, lulusan akuntansi dapat mencoba proyek freelance atau pekerjaan sementara di bidang akuntansi untuk menambah portofolio dan memperkaya pengalaman.

Terakhir, mempersiapkan diri dengan baik untuk proses rekrutmen juga menjadi faktor penentu dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai. Lulusan akuntansi harus mampu menyusun CV dan portofolio yang menarik serta menyoroti pencapaian dan keterampilan yang dimiliki. Selain itu, mereka perlu berlatih menghadapi wawancara kerja dengan menjawab pertanyaan teknis maupun pertanyaan terkait soft skills secara profesional. Jika memungkinkan, lulusan akuntansi dapat memanfaatkan platform online untuk mengikuti simulasi wawancara dan memperoleh umpan balik guna meningkatkan performa saat seleksi kerja. Dengan kombinasi antara keterampilan teknis yang kuat, pengembangan soft skills, pengalaman kerja, membangun jaringan profesional, serta persiapan yang matang dalam menghadapi seleksi kerja, lulusan akuntansi memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kompetensinya (Salsabila Maulidiya S.B et al., 2023).

Di era digital yang semakin maju, otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) telah mengambil alih banyak tugas akuntansi yang bersifat repetitif, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan keuangan, hingga analisis data keuangan secara otomatis. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bahwa tenaga akuntansi dapat sepenuhnya digantikan oleh robot atau sistem berbasis AI. Namun, meskipun teknologi mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam proses akuntansi, peran akuntan tetap dibutuhkan, terutama dalam aspek analisis strategis, pengambilan keputusan, serta pemecahan masalah yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang bisnis dan regulasi keuangan. Robot mungkin dapat menghitung angka dengan cepat, tetapi mereka tidak memiliki intuisi, pemikiran kritis, serta kemampuan untuk mempertimbangkan faktor non-teknis seperti etika, kebijakan, dan dampak bisnis jangka panjang.

Untuk mengatasi tantangan di mana banyak pekerjaan akuntansi telah diotomatisasi, tenaga akuntansi perlu beradaptasi dengan mengembangkan keterampilan yang lebih bernilai tambah. Akuntan masa depan harus memiliki keahlian dalam analisis data, manajemen risiko,

audit forensik, serta pemahaman tentang teknologi akuntansi seperti blockchain dan AI. Selain itu, soft skills seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kemampuan berpikir kritis menjadi aspek yang sangat penting agar akuntan dapat berperan sebagai penasihat keuangan yang strategis bagi perusahaan. Mengikuti sertifikasi profesional, seperti CPA (Certified Public Accountant) atau CMA (Certified Management Accountant), juga dapat meningkatkan daya saing tenaga akuntansi di era digital. Dengan terus mengasah keterampilan dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, akuntan tidak hanya akan tetap relevan, tetapi juga menjadi elemen kunci dalam pengambilan keputusan bisnis yang lebih cerdas dan berbasis data.

Berikut ini Dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada Siswa SMA/SMK dan Mahasiswa.



Gambar 2. Pemberian Materi Kepada Siswa tentang Teknologi 5.0 untuk Akuntan



Gambar 3. Foto Bersama dengan Para Peserta

4. KESIMPULAN

Era Digital 5.0 membawa perubahan signifikan dalam profesi akuntan, di mana teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), big data, blockchain, dan Internet of Things (IoT) memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi proses akuntansi. Akuntan tidak lagi hanya berperan sebagai pencatat transaksi keuangan, tetapi juga dituntut untuk memiliki keterampilan analisis data, manajemen risiko, serta pemahaman mendalam terhadap teknologi digital.

Meskipun tantangan utama yang dihadapi adalah otomatisasi berbagai tugas akuntansi, perkembangan teknologi juga membuka peluang bagi akuntan untuk berperan lebih strategis dalam perencanaan keuangan, audit berbasis blockchain, serta pengelolaan kepatuhan regulasi. Oleh karena itu, penting bagi calon akuntan untuk membekali diri dengan keterampilan digital, termasuk penggunaan perangkat lunak akuntansi modern, pemahaman tentang AI, serta analisis big data.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) memberikan wawasan kepada mahasiswa dan siswa mengenai perubahan dan tantangan dalam profesi akuntansi. Program ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan yang relevan agar mampu beradaptasi dengan transformasi digital di dunia bisnis.

Selain itu, lulusan akuntansi harus menerapkan strategi yang tepat untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi mereka, seperti meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills, memperoleh sertifikasi profesional, membangun jaringan profesional, serta mempersiapkan diri dalam proses rekrutmen. Dengan terus mengembangkan kompetensi dan beradaptasi dengan perubahan teknologi, akuntan masa depan dapat tetap relevan dan berkontribusi dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan berbasis digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhajjar, M. Y. (2023). *the Evolution of the Role of the Accounting Profession in the Digital Age: Challenges and Opportunities*. 26, 93–98.
- Awang, Y., Taib, A., Shuhidan, S. M., Rashid, N., & Hasan, M. S. (2023). Fulfilling the Demands of Digitalization in the Accounting Profession: A Technological Knowledge Assessment for Future Accountants. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 7(S1). <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v7s1.879>
- Efferin, S., & Harindahyani, S. (2024). *Akuntan Dan Profesi Akuntansi Di Era Artificial Intelligence* (Issue November).
- Fetry, S., Anindita, T., Wikansari, R., & Sunaryo, K. (2019). The future of accountancy profession in the digital era. *Global Competitiveness: Business Transformation in the*

Digital Era, July 2019, 8–14. <https://doi.org/10.1201/9780429202629-2>

- Gunawan, N., Ahmad, & Muldani, V. (2022). Challenges for Accounting Professionals in The Digital Age in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 1208–1214. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/814%0Ahttp://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/814/610>
- Jumanti, N., Sofura, S. A., Rahmi, A., Rosmala, C., & Berbudi, S. (2024). *Sosialisasi Profesi Akuntansi untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja Socialization of the Accounting Profession to Increase the Interest and Motivation of Students of Smk Muhammadiyah*. 2(4).
- Juniardi, E. (2024). Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi : *Jurnal Reveneue*, 4(2), 885–898.
- Marius, S. C. (2018). the Accounting Profession in the Digital Age. *Annals of the University of Craiova, Economic Sciences Series*, 2(46), 5–12.
- Meyliana, M., Hanny, H., & Tan, M. K. (2023). Perception On Accountant's Roles In The Digital Era: Does It Matter For Z Generation? *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 55–65. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.5990>
- Muh. Fathir Maulid Yusuf, Ika Maya Sari, Ahmad Hamid, & Ilham Akbar Garusu. (2023). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence Dalam Sistem Akuntansi Modern. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 230–234. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.902>
- Rahman, A., & Andya, N. R. (2023). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 7.0*, 131–137. <https://knia.stialanbandung.ac.id/index.php/knia/article/view/848>
- Rizki, N. (2023). Sosialisasi Profesi Akuntan Dan Kelas Internasional Akuntansi Pada Sekolah Menengah Atas Di Lombok Timur. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 6(2), 65–73. <https://doi.org/10.30869/jag.v6i2.1209>
- Salsabila Maulidiya S.B, Adam Nurdin N, Fitriatul Rohmadani, & Maria Yovita R. Pandin. (2023). The Role Of Digital Accountant 5.0 Towards The Accountant Profession. *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 360–372. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.1192>